**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Pembelajaran juga merupakan suatu proses mengembangkan potensi anak didik dengan memberdayakan semua potensi yang dimilikinya sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif (Depdiknas ; 2006).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan pada anak usia empat tahun sampai enam tahun. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak (Depdiknas ; 2006). Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemanusiaan, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

1

Bidang pengembangan bermacam-macam dan salah satu yang ingin dikembangkan yaitu bidang pengembangan perilaku sosial. Perilaku sosial adalah tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima orang lain.Bicara soal perilaku sosial anak usia dini yang ingin dikembangkan tentu bisa dicapai, keberhasilan yang ingin dicapai harus ada kerja sama antara guru dan orang tua anak didik dalam mendidik dan membimbing anak tersebut agar dapat menjadi seorang yang berperilaku yang sosial. Oleh karenanya begitu penting bagi seorang anak untuk mempelajari perilaku sosial agar anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya, anak dapat memainkan peranan sosial yang dapat diterima kelompoknya, anak dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan modal penting untuk kehidupan sosialnya kelak, dan anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan akibatnya lingkungannya pun dapat menerima dia dengan senang hati.

Salah satu upaya pengembangan perilaku sosial dapat dilakukan melalui kegiatan bermain peran yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ). Bermain peran adalah suatu alat belajar yang dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan bermain peran anak dapat memiliki kesempatan untuk bereksplorasi , menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain peran bisa membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Bermain peran merupakan salah satu cara atau metode yang dilakukan untuk mengatasi masalah khususnya dalam pengembangan perilaku sosial. Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan dan diskusi.

Fenomena yang terjadi di TK Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yaitu sebagian besar anak perilaku sosialnya kurang, tanda-tandanya: Anak belum dapat bekerja sama dengan teman, anak kalau memiliki sesuatu misalnya makanan agak susah untuk berbagi kepada teman yang lain, anak cenderung bersikap egois dan tidak peduli pada temannya. Mungkin kitapun tidak menyadari, bahwa anak kita mengalami kesulitan untuk membangun relasi dengan teman sebayanya.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan (keterampilan) bergaul bagi perkembangan anak maka salah satu jenis permainan yang tepat dan dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak dengan baik adalah dengan bermain peran atau sosiodrama. Pengertian bermain peran adalah “Salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berpikir orang lain”‘ (Depdikbud, 1964:171). Bermain peran merupakan suatu jenis permainan yang dilakukan oleh beberapa orang anak untuk memainkan lakon tertentu atau mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial dengan membagi peran kepada masing-masing pemain. Dalam permainan bermain peran ini, anak dapat memahami dan mengerti perasaan orang lain, sebab setiap anak diminta untuk melakonkan tokoh tertentu. Untuk melakonkan tokoh tertentu tersebut, tentu anak harus menjiwai sikap dan perilaku tokoh yang dimainkannya tersebut dengan baik. Anak turut merasakan dan menghayati bagaimana sikap dan perilaku tertentu yang diperankannya,di luar dirinya sendiri. Proses peniruan yang dilakonkan anak ini, secara tak langsung mengajarkan pada anak bagaimana memahami dan mengerti perasaan orang lain.

Jenis bermain peran yang dilaksanakan disini adalah bermain peran makro. Dalam bermain peran makro, anak berperan menjadi seseorang yang mereka inginkan seperti berperan sebagai mama, papa, dokter, polisi, sopir dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis ingin membahas hal tersebut dalam bentuk sebuah karya tulis ilmiah dengan mengspesifikkan pada upaya pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain peran di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sebagai dasar anak untuk pencapaian perkembangan yang optimal di masa-masa selanjutnya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain peran di Taman Kanak-kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep ?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain peran di Taman Kanak-kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara toritis dan manfaat secara praktis, yaitu:`

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wacana studi kependidikan di bidang ilmu PG PAUD.

1. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khasanah pengetahuan bagi guru TK/PAUD yang berkenaan dengan upaya pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain peran pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Sibatua.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Perilaku Sosial**

**a. Pengertian Perilaku**

Notoatmodjo (Pratiwi ; 2012) mengemukakan bahwa perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip Notoatmodjo (Pratiwi ; 2012), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori “S.O.R” atau Stimulus Organisme Respon.

Notoatmodjo (Pratiwi ; 2012)Perilaku terbentuk melalui proses adanya pemberian rangsangan atau stimulus kepada seseorang yang kemudian dapat merespon atau menanggapinya.

6

**b. Pengertian Perilaku Sosial**

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Menurut W.A Gerungan (Pratiwi ; 2012) “Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap suatu obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial”. Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia lain, bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.

Rusli Ibrahim (Pratiwi ; 2012) mengartikan perilaku sosial sebagai suatu suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1962) perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Baron dan Byrne (Pratiwi ; 2012) menyatakan bahwa perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan perilaku sosial adalah tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari diri sendiri yang dapat diterima orang lain. Bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya kelangsungan hidup manusia berlangsung suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut untuk mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, dan toleran dalam hidup bermasyarakat.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial**

Baron dan Byrne (Pratiwi ; 2012) berpendapat tentang ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:” 1) Perilaku dan karakteristik orang lain, 2) Proses kognitif, 3) Faktor lingkungan, 4) Tata budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi”.Berikut ini penjelasan tentang empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku social seseorang, yaitu:

a). Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang yang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial anak didik karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan anak didik untuk melakukan sesuatu hal.

b). Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya, misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikiragar kelak di kemudian hari bisa menjadi pelatih yang baik.

c). Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula ketika ia berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

d). Tata budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika ia berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

1. **Pentingnya perilaku sosial**

Krech et.al. (1962:104) mengungkapkan bahwa “sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal”. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial.

**e. Indikator Perilaku Sosial**

Kurikulum Taman kanak-Kanak (2010) mengemukakan ada beberapa indikator yang berkaitan dengan peningkatan perilaku sosial, yaitu:

1. Anak dapat bekerja sama dengan teman
2. Anak mau berbagi dengan teman
3. Anak suka menolong teman
4. **Jenis perilaku Anak Usia Dini**

Mildred Parten (Hafiz ; 2010) mengamati anak-anak di program Anak Usia Dini dan Ia mengelompokkan anak-anak dalam 6 kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku penonton

Anak memperhatikan anak lain saat bermain, mereka mungkin berhubungan secara lisan, tetapi tidak ikut main.

1. Sosial sendiri

Anak terlibat dalam main dengan diri sendiri, main yang dimaksud sepenuhnya mengatur sendiri.

1. Perilaku tidak perduli

Anak tidak bermain, tetapi terlibat dalam “perilaku tidak perduli”

1. Sosial berdampingan

Anak main dekat dengan anak lainnya, anak terlibat dalam permainannya sendiri, tetapi senang dengan kehadiran anak lainnya.

1. Sosial bersama

Anak main dengan anak lainnya dalam satu kelompok, ia dapat bertukar bahan main, tetapi tidak ada tujuan yang direncanakan.

1. Sosial bersama

Anak main dengan anak lain dan mainnya memiliki tujuan yang direncanakan, anak merencanakan dan berperan.

1. **Ciri-ciri perilaku sosial**

Krech et.al (1962:106) mengemukakan ada dua ciri-ciri tentang perilaku sosial seseoarang, yaitu:

1. Ciri-ciri perilaku sosial seseoarang dikatakan memadai, yaitu:

1. Yakin akan kemampuannya dalam bergaul secara sosial
2. Memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya
3. Mampu memimpin teman-teman dalam kelompok
4. Tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bergaul.

2. Ciri-ciri perilaku sosial sosial dikatakan kurang, yaitu:

1. Kurang mampu bergaul secara sosial
2. Mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain
3. Tidak mau menolong teman
4. Tergantung kepada orang lain bila akan melakukan suatu tindakan.
5. Tidak mau bekerja sama dengan teman
6. Tidak mengenal / belum terbiasa memberi dan membalas salam
7. Anak berlaku seenaknya atau tidak menghiraukan teman dan gurunya.

Sementara itu, Buhler (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan tahapan dan ciri-ciri perkembangan perilaku sosial seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap kanak-kanak awal (0-3) masa subyektif

Ciri-cirinya: segala sesuatu dilihat berdasarkan pandangan sendiri

1. Tahap Kritis I (3-4), masa Trozt Alter

Ciri-cirinya: pembantah dan keras kepala

1. Tahap kanak-kanak akhir (4-6), masa subyektif munuju obyektif

Ciri-cirinya: mulai bisa menyesuaikan diri dengan aturan

1. Tahap anak sekolah (6-12), masa obyektif

Ciri-cirinya: membandingkan dengan aturan-aturan

1. Tahap Kritis II (12-13), masa pra puber

Ciri-cirinya: perilaku coba-coba, serba salah, ingin diuji

1. Tahap remaja awal (13-16), masa subyektif menuju masa obyektif

Ciri-cirinya: mulai menyadari adanya kenyataan yang berbeda dengan sudut pandangnya.

1. Tahap remaja akhir (16-18), masa obyektif

Ciri-cirinya: berperilaku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemampuan dirinya.

1. **Pengertian Bermain Peran**

Seorang ahli psikologi yang berasal dari Swiss yaitu Jean Piaget (Hurlock ; 2001) mengatakan, bahwa bermain adalah suatu cara bagi anak-anak dalam mengubah dunia untuk mendapatkan keinginannya. Salah satu jenis permainan yang tepat dan dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak dengan baik adalah bermain peran atau sosiodrama.

Menurut Hafiz (2010) Hakikat pembelajaran bermain peran terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui bermain peran dalam pembelajaran, diharapkan para peserta didik dapat: (1) Mengeksplorasi perasaannya, (2) Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya, (3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan (4) Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Depdikbud, (1964:171) menjelaskan bahwa “bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan dan sudut pandangan dan cara berpikir orang lain”.

Bermain peran menurut Smilansky dan Fein (Diana ; 2010)), yaitu:

Bermain dengan menggunakan imitasi, anak bermain pura-pura dengan melakukan peran orang-orang di sekitarnya, misalnya: memerankan pembicaraan dan cara menjelaskan suatu pekerjaan, misalnya anak bermain menjadi guru, dokter, pasien atau penjual dan pembeli. Dan bermain peran seperti suatu objek, anak melakukan gerakan dan menirukan sesuatu yang sesuai dengan objeknya, misalnya anak berpura-pura menjadi mobil dan menirukan bunyi suara mobil.

Fledman (Diana ; 2010), berpendapat bahwa “area drama memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktekkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif.”

Corsini, Bennet ( 2011) mengemukakan bahwa bermain peran adalah” Suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya”.

Dari pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bermain peran adalah suatu jenis permainan yang dilakukan oleh beberapa orang anak untuk memainkan lakon tertentu atau mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial dengan membagi peran kepada masing-masing pemain.

Menurut pendapat Smilansky dan Brewer (Patmonodewo : 2003;107) bahwa bermain peran atau sosiodrama memiliki beberapa elemen, yaitu:

* 1. Bermain dengan melakukan imitasi. Anak bermain pura-pura dengan melakukan peran orang disekitarnya, dengan menirukan tingkah laku dan pembicaraannya.
  2. Bermain pura-pura seperti suatu objek. Anak melakukan gerakan dan menirukan suara yang sesuai dengan objeknya, misalnya, anak pura-pura menjadi mobil sambil berlari dan menirukan suara mobil.
  3. Bermain peran dengan menirukan gerakan. Misalnya, bermain menirukan pembicaraan antara guru dan murid atau orang tua dengan anak.
  4. Persisten. Anak melakukan kegiatan bermain dengan tekun sedikitnya selama 10 menit.
  5. Interaksi. Paling sedikit ada dua orang dalam satu adegan.
  6. Komunikasi verbal. Pada setiap adegan ada interaksi verbal antar anak yang bermain.

Bermain peran atau sosiodrama sangat penting dalam mengembangkan kreativitas, pertumbuhan intelektual, dan keterampilan sosial. Tidak semua anak memiliki pengalaman bermain peran. Oleh karena itu para guru diharapkan memberikan pengalaman dalam bermain peran atau sosiodrama ini.

1. **Manfaat Bermain Peran**

Model pembelajaran bermain peran bermanfaat untuk mendorong peserta didik untuk turut aktif dalam pemecahan masalah sambil menyimak secara seksama bagaimana orang lain berbicara mengenai masalah yang sedang dihadapi. Melalui bermain peran dalam pembelajaran, peserta didik juga dapat mengeksplorasi perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya mengenai suatu hal, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara. Secara garis besar, manfaat lain dari bermain peran adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas, dengan bermain peran kreativitas peserta didik dapat lebih terasa karena dalam dunia khayalan, anak bisa jadi apa saja dan melakukan apa saja sesuai dengan peran yang dimainkannya.
2. Disiplin, saat bermain peran biasanya ia mengambil peraturan dari pola hidupnya sehari-hari. Misalnya, saat ia bermain peran sebagai orang tua yang menidurkan anaknya, ia akan bersikap dan mengatakan seperti yang dilakukan orang tuanya. Sehingga secara tak langsung ia pun membangun kedisiplinan dan keteraturan pada dirinya sendiri.
3. Keluwesan, saat bemain peran secara tak langsung anak-anak mulai belajar untuk mengatasi rasa takut dan hal-hal yang sebelumnya berbeda bagi mereka. Dengan bimbingan dan perumpamaan ini diharapkan rasa takut akan lebih berkurang.

Surya (2006) mengemukakan manfaat dan keuntungan memainkan permainan bermain peran atau sosiodrama ini, yaitu antara lain: 1) Mengajarkan pada setiap anak bagaimana memahami dan mengerti perasaan orang lain, 2) Mengajarkan pembagian pertanggung jawaban dan melaksanakannya, 3) Mengajarkan cara menghargai pendapat orang lain, 4) Mengajarkan cara mengambil keputusan dalam kelompok.

Dibawah ini adalah penjelasan dari keempat manfaat dan keuntungan dalam memainkan bermmain peran atau sosiodrama, yaitu:

a). Mengajarkan pada setiap anak bagaimana memahami dan mengerti perasaan orang lain.

Dalam permainan bermain peran ini, anak dapat memahami dan mengerti perasaan orang lain, sebab setiap anak diminta untuk melakonkan tokoh tertentu. Untuk melakonkan tokoh tertentutersebut, tentu anak harus menjiwai sikap dan perilaku tokoh yang dimainkannya tersebut dengan baik. Anak turut merasakan dan menghayati bagaimana sikap dan perilaku tertentu yang diperankannya, di luar dirinya sendiri. Proses peniruan yang dilakonkan anak ini, secara tak langsung mengajarkan pada anak bagaimana memahami dan mengerti perasaan orang lain.

b). Mengajarkan pembagian pertanggung jawaban dan melaksnanakannya.

Setiap anak harus bertanggung jawab dan melaksanakan peran atau adegan tertentu yang dipikulnya, agar mereka dapat memainkan permainan ini dengan baik. Jika salah satu saja tidak menjalankan fungsinya, permainan ini menjadi kacau dan tidak menarik. Oleh karena itu dalam permainan ini pemain harus benar-benar menghayati lingkup peran atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

c). Mengajarkan cara menghargai pendapat orang lain

Permainan bermain peran ini juga mengajarkan pada anak cara menghargai pendapat orang lain. Permainan ini dilakukan tanpa suatu skenario yang matang, melainkan sangat tergantung pada improvisasi dan imajinasi pemainnya semata. Setiap pemain mengembangkan masalah menurut imajinasinya dan mengkomunikasikan antar pemain dengan unik sehingga menjadi jalinan cerita yang menarik.

d). Mengajarkan cara mengambil keputusan dalam kelompok

Untuk mengarahkan jalannya permainan dan mengembangkan interaksi dalam permainan, agar permainan mengalir dengan asyik, para pemainnya berusaha mengarahkan perannya berdasarkan keinginan bersama. Mereka berusaha menciptakan konflik dalam permainan dan menyelesaikan konflik berdasarkan perpaduan imajinasinya masing-masing. Satu sama lain, saling mengisi dan menghargai imajinasi masing-masing pemain dengan tujuan untuk mencapai akhir permainan yang menyenangkan mereka. Permainan bermain peran ini, secara tak langsung mengajarkan pada pemainnya untuk bermusyawarah menentukan peran dan menyelesaikan konflik berdasarkan kesepakatan bersama.

Hafiz (2010) mengemukakan tentang kebaikan dan kelemahan-kelemahan penerapan metode bermain peran, yaitu:

1. Kebaikan metode sosiodrama / bermain peran, yaitu:
2. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan anak, dan juga merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.
3. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkunkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
4. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
5. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik hikmah yang terkandung di dalamnya.

2. Kelemahan-kelemahan bermain peran, yaitu:

* + - 1. Bermain peran memerlukan waktu yang relatif panjang / panjang
      2. Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun anak didik.
      3. Kebanyakan anak yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan adegan tertentu.
      4. Pembicaraan dapat menyimpang dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
      5. Aktivitas dan pembelajaran cenderung akan didominasi oleh peserta didik yang biasa atau senang berbicara sehingga peserta didik lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran peserta didik yang senang berbicara.

1. **Langkah-langkah bermain peran**

Dalam bermain peran langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu ada empat langkah menurut Hesti dkk, (Raodatul Jannah ; 2012) yaitu sebagai berikut:

1. Membacakan naskah drama atau percakapan dengan intonasi jeda, lafal dan volume suara yang sesuai.
2. Menentukan watak tokoh dan ekspresi yang tepat untuk memerankan tokoh tersebut.
3. Berlatih berulang-ulang sampai betul-betul dapat memerankan tokoh dengan baik.
4. Menggunakan perlengkapan panggung dan kostum yang sesuai agar percakapan yang diperankan lebih hidup.

Menurut Surya (2006:50) persyaratan yang dibutuhkan untuk dapat memainkan permainan bermain peran ini adalah, antara lain:

1. Paling sedikit dua orang pemain
2. Menentukan topik atau lakon yang akan diperankan
3. Membagi peran pada masing-masing pemain
4. Setiap pemain memahami dan menghayati perannya
5. Mencari tempat untuk bermain yang ideal (bisa dalam ruangan atau di luar ruangan)
6. Mempersiapkan sarana permainan yang sederhana
7. Membagi setting posisi masing-masing pemain
8. Menentukan plot cerita yang didramatisasikan (urutan, arah, dan aturan permainan)
9. Memulai permainan

Hafiz, (2010) mengemukakan ada beberapa langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan permainan bermain peran ini, yaitu:

1. Bila sosiodrama baru ditetapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara anak didik yang tepat untuk memerankan tokoh atau lakon tertentu, secara sederhana dimainkan di depan kelas.
2. Menetapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dimainkan.
3. Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa.
4. Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimaks, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu.
5. Guru dan anak didik memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.

Secara garis besar langkah-langkah yang perlu ditempuh yaitu sebagai berikut: guru mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dipakai dalam bermain peran, menentukan judul, membagi peran, guru membacakan skenario dan aturan dalam bermain peran, apabila dalam bermain peran telah mencapai hasilnya atau timbul masalah maka guru dapat menghentikannya, guru dan anak didik memberikan komentar.

1. **Jenis-jenis Bermain Peran**

Raodatul Jannah (2012) mengemukakan bahwa jenis bermain peran ada dua jenis, yaitu bermain peran mikro dan bermain peran makro.

1. Bermain peran mikro, yaitu anak-anak belajar menjadi sutradara, memainkan boneka, dan mainan berukuran kecil seperti rumah-rumahan, kursi sofa mini, tempat tidur mini (seperti bermain boneka barbie). Biasanya mereka akan menciptakan percakapan sendiri.
2. Bermain peran makro, anakberperan menjadi seseorang yang mereka inginkan, bisa menjadi mama, papa, tante, polisi, sopir, dokter, pilot, dsb.

Dari dua jenis bermain peran di atas penulis menggunakan bermain peran makro yaitu berupa bermain peran “Jual Beli” dan “Liburan Ke Rumah Nenek”.

1. **Tehnik Bermain Peran**

Leonard H. Clark (Raodatul Jannah ; 2012)) mengemukakan tehnik bermain peran dengan fase dan kegiatannya sebagai berikut:

* + - 1. Persiapan untuk bermain peran : Memilih permasalah yang mengandung pandangan-pandangan yang berbeda dan kemungkinan pemecahannya. Serta mengarahkan siswa pada situsi dan maslah yang akan dihadapi.
      2. Memilih pemain : Pilih secara sukarela jangan dipaksa, sebisa mungkin pilih pemain yang dapat mengenali peran yang akan dibawakannya. Hindari pemain yang ditunjuk sendiri oleh siswa. Pilih beberapa pemain untuk menghindari peran yang dobel. Hindari siswa membawakan peran yang dekat dengan kehidupan sebenarnya.
      3. mempersiapkan penonton. Harus yakin bahwa pemirsa mengetahui keadaan dan tujuan bermain peran, dan arahkan mereka bagaimana seharusnya berperilaku.
      4. Persiapkan para pemain. Persiapan pemain dibantu guru, sebelum bermain pemain harus memahami betul apa yang dilakukannya, siapkan tempat dengan bail.
      5. Pelaksanaan. Upayakan singkat dan jangan diinterupsi, biarkan agar spontanitas, jangan menilai aktingnya atau yang lain-lain, biarkan siswa bermain bebas, jika terjadi kemacetan yang dapat dilakukan adalah dengan dibimbing pertanyaan, mencari peran pengganti atau menghentikan dan melangkah ke tindak lanjut.
      6. Tindak lanjut. Diskusi, melakukan bermain peran kembali karena kadang-kadang memainkan kembali dapat memberi pemahaman yang lebih baik.

Permainan bermain peran ini, kelihatan cukup sederhana dan mudah dilakukan setiap anak. Walau sangat terkesan sederhana begitu, janganlah kita menganggap sepele permainan ini. Sebab, permainan bermain peran ini sangat baik untuk dijadikan media pendidikan dan pelatihan kecerdasan sosial anak. Oleh karena itu, ada baiknya kita memberi pengenalan, dorongan dan mengajak pada anak untuk sesering mungkin memainkan permainan ini. Tetapi bimbingan atau ide yang kita berikan, janganlah sampai mengekang kebebasan anak mengembangkan permainannya. Biarkan anak-anak mengembangkan imajinasi dan improvisasi sendiri peran yang mereka mainkan.

1. **Kerangka Pikir**

Bertitik tolak pada identifikasi masalah dan pengertian di atas berdasarkan analisis kemampuan dan daya dukung yang ada maka masalah yang segera mendapat solusi adalah kurangnya pengembangan terhadap tingkat perilaku sosial anak yang kurang. Untuk mengetahui peningkatan perilaku sosial anak terhadap perkembangan perilaku sosialnya maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan bermain peran. Kegiatan bermain peran yang dilakukan disini adalah bermain peran makro. Sebelum melakukan kegiatan bermain peran terlebih dahulu menjelaskan tentang langkah-langkah bermain peran. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya perilaku sosial anak dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang ingin diinginkan, serta dapat memberikan kontribusi pada anak didik sehingga meningkatkan kompetensinya.

Kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial, emosional dan bahasa anak. Anak dapat mengembangkan kreativitasnya melalui improvisasi peran, menirukan kegiatan orang-orang di sekitarnya, belajar bekerja sama, saling berbagi dan memecahkan masalah.

Secara sederhana akan diuraikan model kerangka pikir dalam skema sebagai berikut:

Perilaku sosial anak kurang tanda-tandanya:

1. Anak tidak bisa bekerja sama dengan teman
2. Anak tidak mau berbagi dengan teman
3. Anak bersikap egois/tidak mau menolong teman

Kegiatan Bermain Peran Makro:

1. Anak bermain peran “Jual beli”
2. Anak bermain peran “ Liburan Ke Rumah Nenek”

Langkah-langkah

1. Membacakan naskah drama atau percakapan dengan intonasi jeda, lafal dan volume suara yang sesuai.
2. Menentukan watak tokoh dan ekspresi yang tepat untuk memerankan tokoh tersebut.
3. Berlatih berulang-ulang sampai betul-betul dapat memerankan tokoh dengan baik.
4. Menggunakan perlengkapan panggung dan kostum yang sesuai agar percakapan yang diperankan lebih hidup.

Perilaku sosial anak meningkat

(Indikator)

1. Anak dapat bekerja sama dengan teman
2. Anak mau berbagi dengan teman
3. Anak suka menolong teman

Perilaku sosial anak meningkat

Tanda-tandanya/ indikator

1. Anak mampu bekerja sama
2. Anak suka menolong teman
3. Anak terbiasa memberi dan membalas salam
4. Anak mau menghormati teman, guru, orang tua atau orang dewasa lainnya

Gambar I.Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Jika kegiatan bermain peran dilakukan maka perilaku sosial anak dapat berkembang”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis tentang perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain peran. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data uraian mengenai kegiatan perilaku subyek dan aspek lainnya diperoleh melalui cara observasi dan dokumentasi.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK dilakukan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu: 1). Perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah perilaku sosial anak dan kegiatan bermain peran, yaitu :

a). Perilaku sosial adalah tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima orang lain. Perilaku sosial juga suatu proses pembelajaran dari tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial serta mengikuti contoh-contoh yang serupa. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

27

b). Bermain peran adalah suatu jenis permainan yang dilakukan oleh beberapa orang anak untuk memainkan lakon tertentu atau mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial dengan membagi peran kepada masing-masing pemain. Permainan bermain peran yang dimaksud adalah bermain peran makro yaitu anak berperan menjadi seseorang yang mereka inginkan, bisa mama, papa, polisi, dokter dan lain-lain.

1. **Setting Dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Taman Kanak-kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh 3 orang guru. Taman Kanak-kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep memiliki jumlah siswa 23 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, penelitian ini dilakukan pada kelompok B yang jumlah siswanya 12 orang dengan guru 2 orang.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sesuai penjelasan diatas maka desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Refleksi

Siklus I

Observasi

Siklus I

Pelaksanaan

Tindakan Siklus I

Perencanaan

Siklus I

Belum

Berhasil

Pelaksanaan

Tindakan Siklus II

Perencanaan

Siklus II

Observasi

Siklus II

Refleksi

Siklus II

Kesimpulan

Berhasil

Laporan

Bagan prosedur menurut Kemmis dan Mc Tanggart (Umar, 2008:5)

Adapun uraian lebih terperinci dari pelaksanaan masing-masing siklus tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan dilakukan mulai perkenalan dengan pihak sekolah, mulai dari mengambil data anak didik dan guru. Kemudian guru membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan media yang cocok dengan bermain peran, dan membuat lembar observasi anak didik untuk siklus I tentang perilaku sosialnya dan memberikan penilaian kepada anak didik melalui hasil pengamatan yang dilakukan, apabila pada siklus I hasil observasinya belum berhasil maka dibuat lagi lembar observasi untuk siklus II.

1. Pelaksanaan tindakan (action)

Pada tahap ini peneliti mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun oleh guru, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Kegiatan bermain peran dilaksanakan pada kegiatan inti sebelum mulai bermain terlebih dahulu guru telah menentukan topik atau lakon apa yang akan diperankan, sarana yang akan dipakai dan tempatnya kemudian membagi peran pada masing-masing pemain, dan sebelum memulai permainan peneliti memberikan pengertian atau pemahaman kepada anak didik tentang bagaimana memahami dan menghayati perannya masing-masing.

1. Pengamatan

Peneliti bersama observer melakukan observasi atau pengamatan pelaksanaan selama kegiatan bermain peran berlangsung dan mencatat semua kejadian pada saat kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial anak kelompok B melalui kegiatan bermain peran di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep, yaitu:

* + - * 1. Anak dapat bekerja sama dengan teman
        2. Anak mau berbagi dengan teman
        3. Anak suka menolong teman

1. Refleksi

Pelaksanaan refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan dan observasi pada tiap siklus ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain peran, semakin anak berperan aktif dalam bermain peran dengan mengobservasi indikator yang ingin dicapai maka perilaku sosial anak dapat berkembang.

1. **Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data**

Tehnik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku sosial anak didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini dan mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan bermain peran yang dilakukan anak didik. Hasil observasi akan menjadi bahan pembanding terhadap hasil pengumpulan data dengan teknik lainnya.

1. Dokumentasi

Selain teknik diatas, teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi dengan melihat dan mempelajari data tersebut dalam kegiatan Pengembangan Perilaku Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, terutama data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh guru dan observasi langsung pada anak.

Pengelolaan data-data dilakukan dengan cara:

a). Menganalisis setiap data yang didapat melalui hasil observasi dan dokumentasi.

b). Menyajikan data dengan menyusun data atau informasi yang baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan dat dan tindakan lebih lanjut

c). Menarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang telah diberikan

Jenis penilaian yang dipergunakan ada tiga macam, yaitu:

Tanda O (B) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan dengan cepat, tepat dan baik yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa lisan anak.

Tanda √ (C) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan yang diberikan, akan tetapi membutuhkan waktu yang agak lama dan hasilnya kurang maksimal.

Tanda O (K) :Apabila anak tidak mampu melaksanakan kegiatan yang telah diberikan.

Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 %, atau mampu dalam hal :

* 1. Anak dapat bekerja sama dengan teman
  2. Anak mau berbagi dengan teman
  3. Anak suka menolong teman

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**
   * + 1. **Perencanaan**

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diadakan persiapan. Persiapan dilakukan untuk mempersiapkan segala komponen yang akan digunakan dalam pembelajaran. Persiapan meliputi:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru kelompok untuk menelaah materi yang akan diajarkan
2. Mengidentifikasi anak didik yang pengembangan perilaku sosialnya kurang
3. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) berdasarkan materi yang akan diajarkan
4. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran pada siklus I pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah:
   * + 1. **Pelaksanaan**
5. **Pertemuan Pertama Siklus I**

Pada tahap pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Desember 2012, langkah skenario pada tahap ini adalah:

34

1. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu mengikuti prosedur pembelajaran melalui kegiatan bermain peran
2. Indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman, dan anak suka menolong teman.
3. Tema pembelajaran adalah Tanaman
4. Langkah-langkah pembelajaran adalah mengenalkan anak didik pada permainan bermain peran dan memberikan bimbingan tentang bagaimana langkah-langkah dalam bermain peran.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2012 dengan kegiatan sebagai berikut:

**I. Kegiatan Awal**

Pada awal pertemuan kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Guru meminta anak untuk berbaris diluar kelas, dan menyanyi. (2) Guru mengajak anak masuk kelas. (3) Guru mengajak anak bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar dan bernyanyi. (4) Guru bercakap-cakap dengan anak tentang pelajaran kemarin dan yang akan dipelajari sekarang yaitu bagaimana cara merawat tanaman. (5) Guru memberikan kegiatan motorik kasar yakni melempar bola di dalam keranjang sampah.

**II. Kegiatan Inti**

Kegiatan yang dilakukan adalah **(1) Bermain peran**, permainan bermain peran yang dilakukan anak adalah bermain pura-pura sebagai penjual dan pembeli. Sebelum memulai permainan ini guru terlebih dahulu menerangkan langkah-langkah dalam bermain peran yaitu (1) Guru membacakan naskah atau percakapan dengan intonasi jeda dan volume suara yang jelas dan sesuai, (2) Guru menentukan watak tokoh dan ekspresi yang tepat untuk memerankan tokoh tersebut, (3) Berlatih berulang-ulang sampai betul-betul dapat memerankan tokoh dengan baik, dan yang (4) Menggunakan perlengkapan panggung dan kostum yang sesuai agar percakapan yang diperankan lebih hidup. Guru juga mempersiapkan hal-hal lain yang berhubungan dengan tema bermain peran kali ini yaitu “Jual Beli” seperti barang-barang yang akan jadi barang jualan dan uang mainan. Sebelum melakukan permainan ini sebelumnya guru menjelaskan pada anak tentang cara bermain peran dan menunjuk 1 orang anak yang sebagai penjual dan yang lainnya sebagai pembeli. Pada awal permainan para penjual mengatur dagangannya kemudian keliling untuk menjual sayurannya‘ dan disusul dengan datangnya para pembeli, ada pembeli yang suka menawar barang jualan agar turun harganya, ada yang hanya sekedar bertanya-tanya tapi tidak membeli, dan ada pembeli yang dapat langsung membayar barang yang telah diambilnya. Pada saat melakukan kegiatan, guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi serta memberikan penilaian.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan anak didik adalah (2) Mengelompokkan benda yang berwarna hijau, setelah selesai dikelompokkan selanjutnya kegiatannya yaitu (3) Membilang atau menyebut ada berapa benda yang berwarna hijau yang telah dikelompokkan.

**III. Istirahat**

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit, di mana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum yang sebelumnya anak didik diarahkan untuk cuci tangan dan berdoa sebelum makan, setelah selesai makan anak dibiarkan bermain bebas dengan pengawasan guru.

**IV. Kegiatan Akhir**

Kegiatan yang dilakukan adalah (1) Guru bernyanyi dengan anak didik dengan judul lagu “Lihat Kebunku”. Selanjutnya (2) Guru bertanya pada anak tentang kegiatan hari ini. (3) Guru mengajak anak untuk siap pulang lalu bernyanyi bersama-sama, kemudia berdoa untuk pulang dan terakhir salam.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak, guna mengamati kegiatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil observasi pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan

bermain peran pada siklus I pertemuan I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Penilaian | | | |
| Baik | Cukup | Kurang | jumlah |
| 1 | Anak dapat bekerja sama dengan teman |  | 4 orang anak | 8 orang anak | 12 orang anak |
| 2 | Anak mau berbagi dengan teman |  | 5 orang anak | 7 orang anak | 12 orang anak |
| 3 | Anak suka menolong teman |  | 4 orang anak | 8 orang anak | 12 orang anak |

Sumber : data hasil observasi

Keterangan tabel adalah sebagai berikut:

* + - 1. Indikator anak dapat bekerja sama dengan teman untuk penilaian pada kategori baik belum ada, sedang untuk kategori cukup ada 4 orang anak, dan kategori kurang ada 8 orang anak, dan jumlah anak yang diteliti ada 12 orang anak, dan jumlah anak yang diteliti ada 12 orang anak.
      2. Indikator anak mau berbagi dengan teman, penilaian untuk kategori baik belum ada, kategori cukup ada 5 orang anak dan kategori kurang ada 7 orang anak, dan jumlah anak yang diteliti ada 12 orang anak.
      3. Indikator anak suka menolong teman penilaiannya untuk kategori baik belum ada, kategori cukup ada 4 orang anak dan kategori kurang ada 8 orang anak, dan jumlah anak yang diteliti ada 12 orang anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus pertama dapat terlihat bahwa:

1. A.A, pada siklus pertama pertemuan I anak ini masih memiliki keterbatasan masalah dalam aspek yang sedang diteliti. Ia masih perlu bimbingan pada indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman.
2. M.A.A.N, berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama untuk pertemuan pertama untuk indikator anak dapat bekerja sama dan anak mau berbagi dengan teman masih perlu bimbingan guru dan untuk indikator anak suka menolong teman anak ini masih kategori kurang.
3. M.F, pada siklus pertama untuk pertemuan pertama kemampuan anak pada aspek yang sedang diteliti masih sama dengan hasil kemampuan awal anak sebelum melakukan permainan bermain peran, yaitu anak belum mampu bekerja sama dengan teman, anak belum mau berbagi dengan teman dan anak belum mau untuk menolong teman.
4. M.F, berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama, kemampuan anak dalam pengembangan perilaku sosial untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman, masih pada kategori kurang.
5. M.F.A, hasil observasi siklus pertama untuk pertemuan pertama, kemampuan anak dalam aspek yang sedang diteliti telah mengalami sedikit peningkatan dengan kata lain anak masih perlu bimbingan yaitu untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman dan anak suka menolong teman dan anak mau berbagi dengan teman masih kategori kurang.
6. K.K, berdasarkan hasil observasi siklus pertama untuk pertemuan pertama kemampuan anak pada indikator yang sedang diteliti, yaitu anak dapat saling membantu sesama teman dan anak dapat bekerja sama dengan teman, anak ini masih dalam kategori kurang. Sedangkan untuk indikator anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman masuk kategori sedang.
7. J.F, berdasarkan hasil observasi siklus pertama untuk pertemuan pertama untuk ke tiga indikator yaitu, anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman masih dalam kategori kurang.
8. N.R, berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pada pertemuan pertama untuk indikator yaitu anak dapat bekerja sama dengan teman dan anak mau berbagi denga teman penilaiannya masuk kategori sedang, sedangkan untuk indikator anak suka menolong teman anak masih kurang.
9. N.F, hasil observasi yang dilakukan pada anak untuk pertemuan pertama, untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman kemampuan anak dalam hal tersebut masih pada kategori kurang, sedangkan untuk indikator anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman anak ini masih perlu bimbingan dari guru.
10. R, berdasarkan hasil observasi siklus pertama pada pertemuan pertama anak masih mamiliki keterbatasan masalah dalam aspek yang sedang diteliti yaitu anak masih dalam penilaian dalam kategori kurang pada indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman.
11. S, pada hasil observasi siklus pertama pada pertemuan pertama untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman dan anak mau berbagi dengan teman anak ini masih kategori kurang, sedangkan untuk kategori anak suka menolong teman anak ini juga masih masuk kategori kurang.
12. Z.T, berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama untuk pertemuan pertama, pada indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman, masih di kategori kurang.
13. **Pertemuan kedua siklus I**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Desember 2012. Dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

**I. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Guru meminta anak untuk berbaris diluar kelas dan bernyanyi. (2) Guru mengajak anak masuk di kelas. (3) Guru mengajak anak untuk mengucapkan doa sebelum belajar dan bernyanyi. (4) guru bercakap-cakap tentang pelajaran atau kegiatan yang dilakukan kemarin. (5) Guru memberikan motorik kasar yaitu berjalan mundur pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil memegang cangkir yang berisi air.

**II. Kegiatan Inti**

Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) kegiatan menganyam bentuk tikar mini dengan menggunakan daun pisang. Untuk kegiatan guru sebelumnya telah menyiapkan daun pisang yang telah disobek-sobek kecil bentuk panjang lalu dibagikan kepada anak didik setelah itu memberikan contyoh atau memperlihatkan kepada anak didik bagaimana cara menganyam bentuk tikar. Kegiatan selanjutnya adalah (2) **Bermain peran**.Kegiatan yang dilakukan adalah bermain peran yang dilakukan anak adalah bermain pura-pura sebagai penjual dan pembeli. Sebelum memulai permainan ini guru terlebih dahulu menerangkan langkah-langkah dalam bermain peran yaitu: (1) Guru membacakan naskah atau percakapan dengan intonasi jeda dan volume suara yang jelas dan sesuai, (2) Guru menentukan watak tokoh dan ekspresi yang tepat untuk memerankan tokoh tersebut, (3) Berlatih berulang-ulang sampai betul-betul dapat memerankan tokoh dengan baik, (4)Menggunakan perlengkapan panggung dan kostum yang sesuai agar percakapan yang diperankan lebih hidup. Guru juga mempersiapkan hal-hal lain yang berhubungan dengan tema bermain peran kali ini yaitu “Jual Beli” seperti barang-barang yang akan jadi barang jualan dan uang mainan. Sebelum melakukan permainan ini sebelumnya guru menjelaskan pada anak tentang cara bermain peran dan menunjuk 1 orang anak yang sebagai penjual dan yang lainnya sebagai pembeli. Pada awal permainan para penjual mengatur dagangannya kemudian keliling untuk menjual sayurannya‘ dan disusul dengan datangnya para pembeli, ada pembeli yang suka menawar barang jualan agar turun harganya, ada yang hanya sekedar bertanya-tanya tapi tidak membeli, dan ada pembeli yang dapat langsung membayar barang yang telah diambilnya. Pada saat melakukan kegiatan, guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi serta memberikan penilaian.

**III. Istirahat**

Pada jam istirahat ini anak diberi kesempatan untuk makan dan minum yang sebelumnya telah diarahkan untuk cuci tangan dulu kemudian berdoa sebelum makan. Setelah makan anak dibiarkan bermain bebas dengan pengawasan guru.

**IV.` Kegiatan Akhir**

Kegiatan yang dilakukan adalah (1) Guru mengajak anak didik untuk mendengarkan apa perkataan guru kemudian mengulang kembali perkataan guru tersebut. (2) Guru bertanya kepada anak didik tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. (3) Guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa untuk pulang dan memberi salam lalu pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi anak.

* + - 1. **Observasi**

Pada tahap observasi ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.

Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi pada anak akan memberikan pengaruh yang baik pada anak. Perilaku yang nampak pada anak terlihat penuh semangat dalam mengikuti penjelasan dan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru dalam memainkan permainan peran.

Pada tahap kegiatan inti yang telah dilakukan, peneliti mengamati bahwa, berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus pertama pertemuan pertama belum terlihat adanya peningkatan dalam pengembangan perilaku sosial anak dan setelah diadakan pertemuan kedua siklus I baru terlihat ada peningkatan walaupun cuma sedikit. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apakah ada kemajuan dalam pengembangan perilaku sosial anak yang dilakukan melalui kegiatan bermain peran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus pertama. Hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus pertama, dengan indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman. Peneliti mengobservasi anak selama pembelajaran. Hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil observasi pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan

bermain peran pada siklus I pertemuan II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Penilaian | | | |
| Baik | Cukup | Kurang | jumlah |
| 1 | Anak dapat bekerja sama dengan teman | 1 orang anak | 4 orang anak | 7 orang anak | 12 orang anak |
| 2 | Anak mau berbagi dengan teman | 3 orang anak | 4 orang anak | 5 orang anak | 12 orang anak |
| 3 | Anak suka menolong teman | 2 orang anak | 4 orang anak | 6 orang anak | 12 orang anak |

Sumber : data hasil observasi

Keterangan tabel adalah sebagai berikut:

1. Indikator anak dapat bekerja sama dengan teman untuk penilaiannya untuk untuk kategori baik ada 1 orang anak, kategori cukup ada 4 orang anak dan pada kategori cukup ada 7 orang anak, dimana anak yang diteliti berjumlah 12 orang anak.

2. Indikator anak mau berbagi dengan teman penilaian dari hasil observasi menunjukkan bahwa untuk kategori baik ada 3 orang anak, kategori cukup ada 4 orang anak dan kategori kurang ada 5 orang anak dimana jumlah anak yang diteliti ada 12 orang anak.

3. Indikator anak suka menolong teman, penilaiannya untuk kategori baik ada 2 orang anak, kategori cukup ada 4 orang anak dan kategori kurang 6 orang anak dimana jumlah anak yang sedang diteliti ada 12 orang anak.

Hasil observasi pertemuan kedua siklus pertama dapat terlihat bahwa beberapa anak mengalami peningkatan atau kemajuan dalam pengembangan perilaku sosialnya. Hasil perubahan dari perilaku sosial yang masih kurang sampai pada adanya kemajuan bisa dilihat setelah dilakukan pertemuan kedua. Berikut rangkuman kemajuan pengembangan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, pada pembelajaran siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pertama siklus pertama menunjukkan bahwa pada kegiatan bermain peran dengan judul bermain pasar-pasaran atau bermain dengan pemain yang berperan sebagai pedagang dan ada yang berperan sebagai pembeli dengan indikator anak dapat bekerja sama dengan teman. Pada pertemuan pertama anak yang mendapat kategori baik yaitu masih kosong, anak yang memperoleh kategori sedang yaitu ada 4 orang, dimana anak sudah mampu bekerja sama dengan teman dengan baik tetapi dengan bantuan dan bimbingan dari ibu guru. Dan anak yang memperoleh kategori kurang yaitu ada 8 orang, di mana anak masih belum dapat untuk bekerja sama dengan teman atau dengan orang lain. Untuk indikator anak mau berbagi dengan teman, untuk kategori baik masih kosong, kategori sedang ada 5 orang dan kategori kurang ada 7 orang, untuk indikator anak suka menolong teman, penilaian untuk kategori baik amasih kosong artinya belum ada anak yang mampu melaksanakan indikator ini dengan baik, untuk kategori sedang ada 4 orang artinya anak mau menolong teman tetapi dengan bimbingan guru, dan kategori kurang ada 8 orang yaitu anak-anak ini masih dapat untuk menolong teman.

Pada siklus pertama pertemuan kedua dilakukan kegiatan bermain peran Jual beli. Pada pertemuan kedua siklus pertama ini, untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman mengalami peningkatan sedikit untuk kategori baik ada 1 orang anak dan untuk kategori sedang ada 4 orang dan kategori kurang turun menjadi 7 orang yang semula ada 8 orang anak. Untuk indikator anak mau berbagi dengan teman kategori baik ada 3 orang anak, kategori sedang menjadi 4 orang anak, dan kategori kurang turun menjadi 5 orang yang semula pada pertemuan I ada 7 orang anak. Untuk indikator anak suka menolong teman, untuk kategori baik 2 orang anak, kategori sedang menjadi 4 orang anak, untuk kategori kurang turun menjadi 6 orang yang semula ada 8 orang.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus pertama tentang pengembangan perilaku sosial anak masih ada anak yang belum meningkat. Penyebab rendahnya kemampuan anak dalam hal ini yaitu adanya anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, adanya anak yang saling mengganggu temannya sehingga tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, adanya anak yang selalu ingin dibimbing terus oleh sang guru. Selain itu yang menyebabkan belum adanya peningkatan dalam pengembangan perilaku sosial anak adalah karena kurangnya alat peraga yang disediakan oleh guru yang berhubungan dengan permainan anak ini. Dan ada juga anak yang sama sekali belum memahami betul tentang cara memainkan permainan bermain peran ini, disisi lain ada anak yang masih malu-malu, kaku dan tegang sehingga tidak bisa melakukan permainan ini dengan baik. Penyebab lain adalah sikap guru kelompok yang terlalu tegas pada anak serta kurangnya motivasi dan bimbingan yang diberikan guru kepada anak didik, sehingga permainan tersebut tidak berhasil menarik perhatian anak. Sedangkan anak yang mendapat kategori baik sudah tentu karena anak-anak ini dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehinnga anak dapat mengerti dengan kegiatan yang sedang dilakukan dan dapat melakukannya dengan baik.

Karena pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus pertama kemampuan anak pada indikator yang diteliti yaitu anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, maka diadakan lagi penelitian selanjutnya yaitu pada siklus kedua.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

1. Guru membacakan naskah drama atau percakapan dengan intonasi jeda, lafal dan volume suara yang sesuai dengan baik.
2. Guru sudah menentukan watak tokoh dan ekspresi yang tepat untuk memerankan tokoh tersebut.
3. Guru kurang dalam memberikan motivasi dengan baik sehingga anak tidak tidak berlatih berulang-ulang sampai betul-betul dapat memerankan tokoh dengan baik.
4. Guru tidak menggunakan perlengkapan panggung dan kostum yang sesuai agar percakapan yang diperankan lebih hidup.
   * + 1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi /evaluasi dan analisis data pelaksanaan siklus I, belum semua kegiatan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Guru kurang dalam memberikan penjelasan tentang bermain peran kepada anak, dan guru kurang memotivasi anak dalam permainan ini sehingga ada anak yang kurang senang melakukan permainan bermain peran ini.

Adapun kegagalan dan keberhasilan dari siklus pertama adalah masih ada anak yang belum mengalami perkembangan perilaku sosialnya dan anak yang sudah agak meningkat dalam berperilaku sosial yang baik khususnya pada indikator yang sedang diteliti.

Dari refleksi di atas peneliti bersama guru mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam siklus II, agar kendala-kendala yang dialami pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Adapun dari hasil diskusi antara peneliti dan guru kelompok, disusunlah tindakan untuk siklus kedua yakni sebagai berikut:

* 1. Memberikan motivasi kepada anak didik agar anak lebih aktif dalam melakukan permainan bermain peran ini.
  2. Menyiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan permainan yang sedang diperankan.
  3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RKH
  4. Lebih intensif dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam permainan bermain peran ini.
  5. Menciptakan suasana belajar yang nyaman pada anak didik sehingga anak merasa leluasa, tidak kaku dan merasa senang dalam melakukan permainan peran ini.
  6. Memberikan penjelasan yang baik kepada anak didik tentang cara melakukan permainan bermain peran ini.

**2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

**a) Perencanaan**

Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan perencanaan tidak lagi tentang mengidentifikasi anak yang kurang dalam berperilaku sosial, melainkan menyusun kembali RKH yang akan digunakan sebagai rambu-rambu atau pedoman dalam melakukan pembelajaran. RKH yang disusun berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada siklus pertama. RKH yang digunakan dalam siklus II terlampir pada lampiran 3 dan 4. Lembar observasi yang digunakan dalam siklus II sama dengan yang digunakan pada siklus I. Variabel yang dimuat dalam lembar ini adalah tentang pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain peran. Indikatornya adalah anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga peneliti bersama guru kelompok merencanakan tindakan pada siklus II sehingga kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I, yaitu:

1. Guru dalam memberikan penjelasan dan contoh dilakukan dengan lebih rinci dan lengkap tentang permainan peran yang akan dilakukan dan meminta anak untuk tidak malu-malu dalam melakukan permainan ini.
2. Guru memberikan motivasi bukan dengan puji-pujian saja tapi dengan memberikan bintang besar bagi anak yang berhasil melakukan apa yang diminta oleh guru dengan baik.
3. Guru memberikan fasilitas atau alat peraga yang sesuai dengan permainan peran yang akan dimainkan.
4. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru bisa menciptakan suasana yang nyaman dan tidak kaku dalam mengajar anak.
5. Proses pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

**b) Pelaksanaan Tindakan**

**1) Pertemuan Pertama Siklus II**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 januari 2013. Penelitian yang dilaksanakan adalah semua indikator yang sedang diteliti untuk mengembangkan perilaku sosial anak yaitu. Hal pertama yang dilaksanakan guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH), materi yang diajarkan adalah melanjutkan materi yang belum terlaksana dengan baik pada siklus pertama. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**I. Kegiatan Awal**

Dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit, meliputi: (1) Guru meminta anak berbaris di luar kelas, memberi salam dan bernyanyi. (2) Guru meminta anak masuk di dalam kelas dengan tertib. (3) Guru mengajak anak berdoa sebelum belajar. (4) Guru bertanya pada anak tentang pelajaran kemarin. (5) Guru menjelaskan dan bertanya tentang benda-benda yang ada di tempat rekreasi, mana yang termasuk ciptaan Tuhan dan mana yang ciptaan manusia. (6) Melakukan aktivitas motorik kasar yaitu melakukan gerakan keseimbangan berdiri dengan satu kaki sambil merentangkan tangan.

**II. Kegiatan Inti**

Kegiatan yang dilakukan adalah (1**) Bermain peran,** pada pertemuan I siklus II ini tema bermain perannya adalah “ Liburan Ke Rumah Nenek” . Sebelum memulai permainan ini guru terlebih dahulu menerangkan langkah-langkah dalam bermain peran yaitu (1) Guru membacakan naskah atau percakapan dengan intonasi jeda dan volume suara yang jelas dan sesuai, (2) Guru menentukan watak tokoh dan ekspresi yang tepat untuk memerankan tokoh tersebut, (3) Berlatih berulang-ulang sampai betul-betul dapat memerankan tokoh dengan baik, (4) Menggunakan perlengkapan panggung dan kostum yang sesuai agar percakapan yang diperankan lebih hidup. Pada tema ini guru hanya memerlukan 6 anak didik yaitu yang berperan sebagai kakek, Nenek, Ayah, Ibu, Aswan dan Nurul. Ceritanya keluarga Aswan ingin pergi berlibur ke rumah nenek, sebelum mereka berangkat mereka terlebih dahulu mempersiapkan segala perlengkapan yang akan dibawa. Sesampainya dirumah nenek, mereka disambut hangat oleh kakek dan nenek, tidak lupa Nurul ikut membantu pekerjaan Ibu dan Nenek misalnya menyipkan makanan. Sementara Aswan, Bapak dan Kakek pergi memancing ikan. Aswan sekeluarga sangat senang kali ini dapat berlibur di rumah nenek. Pada kegiatan ini guru tetap membimbing anak apabila ada yang merasa kesulitan untuk memainkan perannya, tidak lupa guru juga mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi dan memberikan penilaian. (2) Kemudian guru mengambil kertas lipat dan memperlihatkan kepada anak didik cara melipat kertas secara sederhana menjadi bentuk keranjang, guru kemudian membimbing anak untuk dapat membuat bentuk keranjang dari kertas lipat seperti yang telah diajarkan oleh sang guru. (3) Guru memperlihatkan contoh gambar yang telah diwarnai, guru lalu menjelaskan cara mewarnai gambar dengan baik lalu mengajak anak untuk mewarnai gambar setelah dibagikan lembar kerja dan krayon.

**III. Istirahat**

Di jam istirahat ini anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain, sebelum makan anak diajak untuk cuci tangan terlebih dahulu lalu berdoa sebelum makan dan berdoa juga setelah selesai makan, baru anak boleh bermain dengan pengawasa dari guru.

**IV. Kegiatan Akhir**

Kegiatan yang dilakukan guru adalah (1) Guru bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan anak selama pembelajaran. (2) Guru menjelaskan tentang kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama misal: kolam, kodok, kotak, dll. Guru lalu meminta anak untuk menyebutkan kata-kata lain yang mempunyai suku kata awal yang sama. (5) Guru mengajak anak untuk merapikan baju dan mengajak anak untuk mengucapkan syair “ Pulang Sekolah “. Kemudian berdoa untuk pulang. Peneliti mengobservasi aktivitas belajar anak selama pembelajaran. Hasil observasi belajar anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil observasi pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan

bermain peran pada siklus II pertemuan I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan yang diamati | Penilaian | | | |
| Baik | Cukup | Kurang | jumlah |
| 1 | Anak dapat bekerja sama dengan teman | 4 orang anak | 6 orang anak | 2 orang anak | 12 orang anak |
| 2 | Anak mau berbagi dengan teman | 5 orang anak | 6 orang anak | 1 orang anak | 12 orang anak |
| 3 | Anak suka menolong teman | 5 orang anak | 5 orang anak | 2 orang anak | 12 orang anak |

Sumber : data hasil observasi

Keterangan tabel adalah sebagai berikut:

1. Indikator anak dapat bekerja sama dengan teman pada siklus II pertemuan I menghasilkan penilaian yaitu untuk kategori baik ada 4 orang anak, kategori cukup ada 6 orang anak dan kategori kurang tinggal 2 orang anak, dimanan jumlah anak yang diteliti berjumlah 12 orang anak.
2. Indikator anak mau berbagi dengan teman untuk penilaiannya pada kategori baik ada 5 orang anak, kategori cukup ada 6 orang anak dan kategori kurang sisa 1 orang anak, jumlah anak yang diteliti ada 12 orang anak.
3. Indikator anak suka menolong teman penilaiannya untuk kategori baik ada 5 orang anak, kategori cukup ada 5 orang anak dan kategori kurang ada 2 orang anak dimana jumlah anak yang diteliti ada 12 orang anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus kedua dapat terlihat bahwa:

* + - 1. A.A, pada siklus kedua pertemuan I anak ini masih memiliki keterbatasan masalah dalam aspek yang sedang diteliti. Ia masih perlu bimbingan dalam melakukan indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, sedangkan untuk indikator anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman mengalami peningkatan dan mendapat kategori baik.
      2. M.A.A.N, berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua untuk pertemuan pertama untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman mendapat kategori baik.
      3. M.F, pada siklus kedua untuk pertemuan pertama kemampuan anak pada aspek yang sedang diteliti, yaitu anak dapat bekerja sama dengan teman masih kurang dan untuk indikator anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman yaitu sudah baik tetapi masih perlu bimbingan.
      4. M.F, berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua pertemuan pertama, kemampuan anak dalam pengembangan perilaku sosial untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman dan anak mau berbagi dengan teman masih perlu bimbingan dan anak suka menolong teman anak masih di kategori kurang.
      5. M.F.A, hasil observasi siklus kedua untuk pertemuan pertama, kemampuan anak dalam aspek yang sedang diteliti telah mengalami sedikit peningkatan dengan kata lain anak masih perlu bimbingan yaitu untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman.
      6. K.K, berdasarkan hasil observasi siklus kedua untuk pertemuan pertama kemampuan anak pada indikator yang sedang diteliti, yaitu anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman masuk kategori sedang dan perlu bimbingan.
      7. J.F, berdasarkan hasil observasi siklus kedua untuk pertemuan pertama untuk ke tiga indikator yaitu, anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman masih dalam kategori sedang dan perlu bimbingan.
      8. N.R, berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua pada pertemuan pertama untuk indikator yaitu anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman mengalami peningkatan dan mendapat kategori baik.
      9. N.F, hasil observasi yang dilakukan pada anak untuk pertemuan pertama, untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman anak ini masih perlu bimbingan dari guru.
      10. R, berdasarkan hasil observasi siklus kedua pada pertemuan pertama anak masih mamiliki keterbatasan masalah dalam aspek yang sedang diteliti yaitu anak dapat bekerja sama dengan teman dan anak mau berbagi dengan teman berada dikategori baik. Sedangkan untuk indikator anak suka menolong teman anak mengalami sedikit peningkatan dan mendapat kategori sedang dan perlu bimbingan.
      11. S, pada hasil observasi siklus kedua pada pertemuan pertama untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman anak ini masuk kategori sedang atau anak ini masih perlu bimbingan..
      12. Z.T, berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua untuk pertemuan pertama, pada indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman, anak sudah baik tetapi masih perlu bimbingan.

1. **Pertemuan kedua Siklus II**

Pertemuan kedua untuk siklus kedua dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 18 Januari 2013. Penelitian yang dilaksanakan adalah semua indikator yang sedang diteliti untuk pengembangan perilaku sosial anak yaitu anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman. Dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

**I. Kegiatan awal**

Dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Guru meminta anak berbaris di luar kelas, memberi salam dan bernyanyi. (2) Guru mengajak anak masuk kelas dengan tertib. (3) Guru mengajak anak mengucapkan doa sebelum belajar. (4) Guru bercakap-cakap dengan anak tentang pelajaran kemarin dan yang akan dipelajari hari ini. (5) Guru menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana, yaitu pengalaman guru sewaktu pergi rekreasi.

* + 1. **Kegiatan Inti**

Kegiatan yang dilakukan adalah (1**) Bermain peran,** pada pertemuan II siklus II ini tema bermain perannya adalah “ Liburan Ke Rumah Nenek” . Sebelum memulai permainan ini guru terlebih dahulu menerangkan langkah-langkah dalam bermain peran yaitu (1) Guru membacakan naskah atau percakapan dengan intonasi jeda dan volume suara yang jelas dan sesuai, (2) Guru menentukan watak tokoh dan ekspresi yang tepat untuk memerankan tokoh tersebut, (3) Berlatih berulang-ulang sampai betul-betul dapat memerankan tokoh dengan baik, (4) Menggunakan perlengkapan panggung dan kostum yang sesuai agar percakapan yang diperankan lebih hidup. Pada tema ini guru hanya memerlukan 6 anak didik yaitu yang berperan sebagai kakek, Nenek, Ayah, Ibu, Aswan dan Nurul. Ceritanya keluarga Aswan ingin pergi berlibur ke rumah nenek, sebelum mereka berangkat mereka terlebih dahulu mempersiapkan segala perlengkapan yang akan dibawa. Sesampainya dirumah nenek, mereka disambut hangat oleh kakek dan nenek, tidak lupa Nurul ikut membantu pekerjaan Ibu dan Nenek misalnya menyipkan makanan. Sementara Aswan, Bapak dan Kakek pergi memancing ikan. Aswan sekeluarga sangat senang kali ini dapat berlibur di rumah nenek. Pada kegiatan ini guru tetap membimbing anak apabila ada yang merasa kesulitan untuk memainkan perannya, tidak lupa guru juga mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi dan memberikan penilaian. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya yaitu (2) membuat bentuk-bentuk benda yang berada di tempat rekreasi dengan menggunakan plastisin atau sesuai kreasi dengan kreasi anak.

**III. Istirahat**

Pada jam istirahat ini anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain. Sebelum makan, terlebih dahulu anak diajak untuk cuci tangan dulu yang bersih kemudian berdoa untuk makan, setelah makan anak bebas untuk bermain dengan pengawasan dari guru`.

**IV. Kegiatan Akhir**

Dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah: (1) Guru bercakap-cakap dengan anak didik tentang kegiatan yang telah dilakukan selama berada di sekolah. (2) Guru menjelaskan dan bertanya tentang gambar yang diperlihatkan tentang macam-macam tempat rekreasi. (3) guru mengajak anak merapikan baju lalu bernyanyi bersama lagu “ Naik-Naik Ke Puncak Gunung ” , kemudian diakhiri dengan doa pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak, guru mengamati kegiatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

**c). Observasi**

berdasarkan hasil observasi dari tindakan yang dilakukan anak pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II memperlihatkan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan terhadap proses tindakan pembelajaran

Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan penjelasan yang baik tentang cara melakukan permainan bermain peran dan dengan memberikan fasilitas atau alat peraga yang berhubungan dengan yang dimainkan anak, memberikan motivasi dan semangat kepada anak sehingga memberikan pengaruh yang baik bagi anak, perilaku yang nampak pada anak terlihat termotivasi dan terdorong untuk mengikuti kegiatan.

1. Hasil pengamatan terhadap pengembangan perilaku sosial anak

Perubahan perilaku sosial anak mengalami peningkatan setelah diadakan penelitian tentang indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman, yang dilakukan selama 2 pertemuan di siklus II.

Peneliti mengobservasi aktivitas belajar anak selama proses pembelajaran. Hasil observasi anak dapt dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil observasi pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan

bermain peran pada siklus II pertemuan II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Penilaian | | | |
| Baik | Cukup | Kurang | jumlah |
| 1 | Anak bekerja sama dengan teman | 9 orang anak | 3 orang anak | - | 12 orang anak |
| 2 | Anak mau berbagi dengan teman | 11 orang anak | 1 orang anak | - | 12 orang anak |
| 3 | Anak suka menolong teman | 10 orang anak | 2 orang anak | - | 12 orang anak |

Sumber : data hasil observasi

Keterangan tabel adalah sebagai berikut:

* + - 1. Indikator anak dapat bekerja sama dengan teman penilaian untuk kategori baik ada 9 orang anak, kategori cukup ada 3 orang anak dan kategori kurang kosong, jumlah anak yang diteliti ada 12 orang anak.
      2. Indikator anak mau berbagi dengan teman penilaian untuk kategori baik ada 11 orang anak, kategori cukup ada 1 orang anak dan kategori kurang kosong, jumlah anak yang diteliti ada 12 orang anak.
      3. Indikator anak suka menolong teman penilaian untuk kategori baik ada 10 orang anak, kategori cukup ada 2 orang anak dan kategori cukup kosong, jumlah anak yang diteliti ada 12 orang anak.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk pengembangan perilaku sosial anak setelah melakukan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II yang diadakan pada hari Rabu tanggal 09 Januari 2013 dengan indikator: anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman dan anak suka menolong teman diperoleh data yaitu anak yang memperoleh kategori baik ada 4 orang untuk indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, yang memperoleh kategori sedang ada 6 orang, dimana anak-anak ini dapat saling bekerja sama tetapi dengan bimbingan dan bantuan dari guru. Untuk kategori kurang ada 2 orang anak.

Untuk indikator anak mau berbagi dengan teman, anak yang mendapat kategori baik ada 5 orang dimana anak ini sudah berbagi dengan teman. Untuk kategori sedang ada 6 orang anak, dimana anak ini dapat berbagi dengan teman dengan arahan dan bimbingan dari guru. Dan kategori kurang ada1 orang, dimana anak ini belum mampu untuk saling berbagi dengan teman.

Untuk indikator anak suka menolong teman, anak yang mendapat kategori baik ada 5 orang dimana anak ini sudah mampu atau mau untuk menolong sesama teman. Untuk kategori sedang ada 5 orang, dimana anak ini sudah mau untuk menolong teman tetapi dengan arahan dan bimbingan guru. Untuk kategori kurang ada 2 orang dimana anak ini belum mau untuk menolong temannya.

Pada pertemuan kedua Siklus II yang diadakan pada hari kamis tanggal 17 januari 2013 dengan indikator anak dapat bekerja sama dengan teman, anak yang memperoleh kategori baik ada 9 orang, dimana anak-anak ini sudah mampu untuk bekerja sama dengan baik tanpa diminta oleh guru. Dan anak yang memperoleh kategori sedang ada 3 orang, dimana anak-anak ini dapat bekerja sama dengan teman dengan arahan dan bimbingan dari guru. Dan untuk kategori kurang isinya kosong.

Untuk indikator anak mau berbagi dengan teman, anak yang mendapat kategori baik ada 11 orang dimana anak ini sudah mampu atau mau berbagi dengan teman. Untuk kategori sedang ada 1 orang anak, dimana anak ini dapat berbagi dengan teman dengan arahan dan bimbingan dari guru. Dan kategori kurang kosong karena anak sudah mampu untuk saling berbagi dengan teman.

Dan untuk indikator anak suka menolong teman, anak yang memperoleh kategori baik ada 10 orang dimana anak ini sudah mampu untuk menolong teman tanpa diminta oleh guru. Anak yang memperoleh penilaian kategori sedang ada 2 orang dimana anak –anak ini suka menolong tetapi dengan arahan dan bimbingan guru. Untuk kategori kurang kosong karena anak sudah diberi penjelasan oleh guru bahwa mereka harus saling tolong menolong dengan teman yang lain.

Berdasarkan hasil observasi guru secara keseluruhan pada siklus II, maka dapat dirinci sebagai berikut:

1. Guru dapat membacakan naskah drama atau percakapan dengan intonasi jeda, lafal dan volume suara yang sesuai dengan baik.
2. Guru dapat menentukan watak tokoh dan ekspresi yang tepat untuk memerankan tokoh tersebut.
3. Guru dapat memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk berlatih berulang-ulang sampai betul-betul dapat memerankan tokoh dengan baik.
4. Guru belum dapat menggunakan perlengkapan panggung dan kostum yang sesuai karena ketersediaan perlengkapan tersebut belum memadai.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Anak memunculkan sikap kooperatif dengan teman atau mampu bekerja sama dengan teman. Penilaian untuk aktivitas ini, anak mendapat kategori baik karena anak dapat memunculkan sikap kooperatif dengan teman dalam permainan yang dilakukan.
2. Anak mampu menunjukkan sikap toleran atau anak memiliki rasa kepedulian melalui indikator mau berbagi dengan teman. Hasil observasi untuk aktivitas anak ini mendapat kriteria baik karena anak dapat saling berbagi dengan teman dengan baik.
3. Anak memiliki perilaku mulia dengan suka menolong teman. Untuk aktivitas ini anak mendapat kriteria baik karena anak memiliki perilaku yang mulia.

**d). Refleksi**

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, seluruh rancangan awal telah terlaksana, perumusan RKH, penyusunan lembar observasi. Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku sosial anak sudah berjalan dengan baik berdasarkan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran, dan juga guru selalu memberikan motivasi pada semua anak, berhasil menarik perhatian dan minat anak, guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya kepada semua anak, membimbing anak yang mengalami kesulitan dan juga guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak melalui bermain peran.

Kelemahan utama yang ditemukan pada siklus I adalah anak kurang memahami penjelasan yang diberikan guru dan guru penmgajar masih kurang memahami langkah-langkah konkrit dalam pelaksanaan permainan bermain peran itu. Untuk itulah pada siklus II guru memantapkan pembelajaran dan penjelasan kepada anak didiknya sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh perilaku guru dan anak dapat teramati melalui lembar observasi yang telah disusun peneliti. Indikator-indikator pengembangan perilaku sosial anak dapat teridentifikasi dengan baik.

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan dan perubahan yang cukup signifikan tentang peningkatan perilaku sosial anak. Adapun keberhasilan dari siklus II ini adalah:

1. Anak sudah dapat bekerja sama dengan teman
2. Anak sudah mau berbagi dengan teman
3. Anak suka menolong teman

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah diamati dan dicatat peningkatan kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, dan pengembangan perilaku sosial anak dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan data yang ada pada tabel tersebut diatas, maka terlihat bahwa dalam pengembangan perilaku sosial melalui kegiatan bermain peran di kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, untuk mengembangkan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain peran adalah pemberian fasilitas yang dibutuhkan oleh anak seperti alat-alat peraga yang cocok untuk bermain peran dan juga suasana yang nyaman dan aman buat anak. Dengan adanya fasilitas ini anak dapat bermain, dan belajar untuk mengembangkan perilaku sosialnya ke arah yang lebih baik, dan tanpa ada perasaan takut dan malu untuk belajar.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa pengembangan perilaku sosial anak yang berada pada kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep masih kurang, dikarenakan karena anak susah untuk bergaul cenderung bermain sendiri. Dan juga cara guru dalam memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan perilaku sosial anak dilakukan dalam suasana yang kurang menyenangkan bagi anak.

Langkah-langkah guru dalam mengembangkan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua sudah mencerminkan unsur-unsur diatas yaitu, dengan menjelaskan permainan bermain peran yang akan dimainkan anak dengan baik dan juga pemberian contoh bagaimana cara berperan menjadi seseorang yang akan diperankan dengan baik akan memberikan motivasi tersendiri pada anak didik. Ketersediaan fasilitas atau alat peraga yang sesuai dengan bermain peran akan mempermudah pelaksanan dan kelancaran pembelajaran yang dilakukan. Puji-pujian yang mungkin disertai dengan bonus bintang besar bagi anak didik yang mampu melaksanakan permainan dengan baik dan dapat mencapai indikator yang diinginkan, itu merupakan stimulus yang bisa mendorong semangat belajar anak didik.

Pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain peran merupakan tindak lanjut yang bisa diterapkan. Anak tidak perlu lagi merasa malu-malu pada temannya, anak tidak perlu takut lagi tidak mempunyai teman, anak tidak perlu lagi merasa disisihkan oleh teman-teman yang lain, karena dengan melalui kegiatan bermain peran ini dapat meningkatkan perilaku sosial anak ke arah yang lebih baik, misalnya muncul sifat berani dan bertanggung jawab, timbul rasa peduli dan saling menghormati terhadap sesama teman, timbul rasa kebersamaan yang nyaman antar anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan dalam pengembangan perilaku sosial anak yang dilakukan melalui kegiatan bermain peran yang dilaksanakan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian pada siklus pertama masih dalam keadaan kurang dalam pelaksanaan indikator yang berhubungan dengan pengembangan perilaku sosial anak yaitu (1) Anak dapat bekerja sama dengan teman, (2) Anak mau berbagi dengan teman, dan (3) Anak suka menolong teman.Dan hasil penelitian pada siklus kedua sudah terlihat terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik pada pengembangan perilaku sosial anak yang dilakukan melalui kegiatan bermain peran di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Karena keterbatasan waktu yang digunakan pada saat penelitian maka perubahan-perubahan yang terjadi menjadi terbatas, meskipun demikian terlihat jelas akan perubahan anak pada perilaku sosialnya terutama pada indikator yang diteliti. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jika kegiatan bermain peran dilakukan maka perilaku sosial anak dapat berkembang.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain peran berupa Jual beli sayur, dan Liburan ke rumah nenek pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Sibatua. Untuk pengembangan perilaku sosial anak diterapkan metode bermain peran makro selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dengan indikator yang diteliti yaitu:

* 1. Anak dapat bekerja sama dengan teman
  2. Anak mau berbagi dengan teman
  3. Anak suka menolong teman.

Perilaku sosial anak dalam keadaan kurang sebelum dilakukan penelitian dan setelah diadakan penelitian ini dengan melalui kegiatan bermain peran terlihat jelas ada perubahan dan peningkatan dalam perilaku sosial anak. Setelah penelitian anak sudah mulai dapat bekerja sama dengan teman, mau berbagi dengan teman, dan suka menolong teman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jika kegiatan bermain peran dilakukan maka perilaku social anak dapat berkembang.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

70

1. Kepada Kepala Sekolah.
2. Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi.
3. Pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan dan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bermain peran, seperti penyediaan alat-alat panggung, kostum dll yang berhubungan dengan kegiatan bermain peran.
4. Kepada Guru kelas yang lain
5. Mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan untuk dimainkan, agar anak dapat antusias melakukan bermain peran.
6. Guru kelas yang lain hendaknya melakukan pendekatan secara emosional pada anak, agar anak dapat berperan aktif dalam melakukan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abin Syamsuddin Makmun, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Rosda Karya Remaja

Corsini, Bennet. 2011. *Permainan Imaginatif KB Tk Anak Ceria Banjarbaru*, (Online), Vol.1 No.1 <Http://www.4shared.com/embed/1183439702/b9745435>. (diakses September 2012).

Diana. 2010. *Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Bahasa Anak Di TK Harapan Kristen Pare-Pare*. Skripsi Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Depdikbud. 1964. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Hafiz. 2010. *Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan (Role Playing Method),* (Online), vol.1 No.1 <Http://www.alhafizh84.wordpress.com>. (diakses 12 September 2012).

Hurlock, B, Elisabeth. 2001. *Perkembangan Anak*, Jilid I Edisi keenam. Jakarta. Erlangga.

Krech et.al.1962. *Individual in Society*. Tokyo. McGrow Hill Kogakasha.

Kurikulum .2010. Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat pembinaan TK dan SD.

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Rineke Cipta.

Raodatul Jannnah. 2012. *Metode Bermain Peran*. Vol.1 No.2. <Http://www.blogger.com/profile/07849144287421165859>. (diakses 2 Oktober 2012).

Pratiwi. 2012. *Perilaku Sosial*. Vol.1 No.1. <Http://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/> (diakses 2 Oktober 2012).

Setiadi, M, Elly. Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*, Edisi I Cetakan I. Jakarta. Kencana Prenada media Group.

Surya, Hendra, Drs. 2006. *Kiat Membina Anak Agar Anak Senang Berkawan*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

Umar A dan Kaco N. 2008. *Penelitian Tindakan kelas Terlaksana*. Makassar. Universitas negeri Makassar.

Yusuf, M. Dkk. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Surakarta. PT Tiga Serangkai Pustaka mandiri.



|  |
| --- |
| Gambar 1. Anak Memberi Uang pada Pedagang sayur (anak dapat bekerja sama) |



|  |
| --- |
| Gambar 2. Pedagang sayur memberikan belanjaan pembelinya (anak mau berbagi) |



|  |
| --- |
| Gambar 4. Anak membantu ibu memotong-motong sayur (anak suka menolong) |



|  |
| --- |
| Gambar 6. Anak berbagi air minum (anak mau berbagi dengan teman) |

**SKENARIO CERITA**

**Judul : Jual Beli Sayur**

**Tokoh :**

Fachri : Tukang Sayur

Reski : Ibu Tukang Sayur

Khusnul : Ibu I

Zahira : Ibu II

Jihan : Ibu III

Nia : Ibu IV

**Latar :**

(Di rumah tukang sayur, tukang sayur mengatur dagangannya di atas gerobak, setelah selesai tukang sayur itupun pamit pada ibunya)

Tukang sayur : Ibu saya pamit mau jualan

Ibu : Iya nak, hati-hati ibu doain mudah-mudahan daganganmu habis

Tukang sayur : Iya bu, Assalamu Alaikum

Ibu : Wa Alaikum Salam

( Tukang sayur berjalan berkeliling sambil teriak “Sayur…” dan akhirnya ada ibu yang memanggilnya)

Tukang sayur : Sayur…sayur

Ibu I : Bang sayur

( Tukang sayur itupun berhenti dan menghampiri ibu tadi sambil mendorong gerobaknya, tidak lama dating ibu-ibu yang lain untuk beli sayur juga.)

Ibu I : Bang, berapa harganya ini wortelnya?

Tukang sayur : wortelnya itu bu ½ kilo harganya RP. 5000,-

Ibu I : Rp. 4000,- aja ya bang.

Tukang sayur : Iya deh bu, Rp. 4000,- saja.

( Ibu I itupu membayar sayurnya, tanpa disengaja uang tukang sayur itu jatuh, sementara itu para ibu yang lain memilih-milih sayu apa yang akan mereka beli dan memisahkan sayur-sayur yang akan mereka beli.)

Ibu II : Bang, ini sayuran saya. Berapa harganya semua?

Tukang sayur : Semuanya jadi Rp. 15000,-

( Ibu II kemudian membayar belanjaannya dan kemudian kembali ke rumahnya)

Ibu III : Ada sayur pare nggak bang?

Tukang sayur : Tidak ada bu.

Ibu IV : Bang saya mau sayuran ini

Tukang sayur : Iya bu, kalau itu harganya RP. 3000,-

(Sebelum membayar sang ibu itu mengambil dompetnya di tas belanjaanya dan tanpa sengaja melihat uang tukang sayur yang jatuh)

Ibu IV : Bang, itu uangnya jatuh.

Tukang sayur : Terima kasih ibu, saya tidak lihat tadi sewaktu jatuh.

( Ibu itupun membayar sayurannya dan kembali ke rumahnya, sementara sang tukang sayur kembali berjalan untuk menjual sayurannya sambil berteriak “sayur…sayur…”.`

**SKENARIO CERITA**

**Judul : Berlibur Ke Rumah Nenek**

**Tokoh :**

Fadhil : Kakek

Nia : Nenek

Fachri : Ayah

Caca : Ibu

Aswan : Aswan

Nurul : Nurul`

**Latar :**

Rumah Aswan pada malam harinya sebelum berangkat liburan semua sibuk sekali. Ibu bertanya kepada Aswan dan Nurul.

Ibu : Aswan, Nurul, apa kalian sudah mempersiapkan apa-apa yang akan kalian

bawa besok?

Aswan, Nurul : Iya bu, ini kami lagi siapkan.

( Sementara itu Ayah sibuk memeriksa dan menyiapkan kelengkapan kendaraan, sementara Ibu sibuk menyiapkan perbekalan. Keesokan harinya kami berangkat setelah memeriksa ulang semua perlengkapan yang akan dibawa, setelah menempuh perjalanan selama beberapa jam akhirnya kami tiba di rumah nenek.)

Ayah, Ibu, Aswan dan Nurul : Assalamu Alaikum, Kakek..Nenek..

Kakek, Nenek : Waalaikum salam.

(Kakek dan nenek menyambut kami dengan gembira dan kami sekeluarga melepas kangen, kemudian nenek menyarankan kami untuk istirahat dulu karena baru menempuh perjalanan jauh. Setelah istirahat sejenak Nurul ikut membantu ibu dan nenek untuk menyiapkan makanan setelah makanan siap mereka baru makan bersama tidak lupa terlebih dahulu mereka baca doa sebelum makan. Sambil makan kakek bertanya kepada Aswan.)

Kakek : Aswan, bagaimana kalau besok kita pergi mincing?

Aswan : Wah…Iya Kek, aku mau.

Ayah : Iya, Ayah juga mau ikut mincing sudah lama Ayah tidak pernah memancing ikan.

( Keesokan harinya, pagi-pagi mereka pergi memancing dan pada siang harinya mereka pulang dengan membawa ikan hasil pancingan mereka dan Aswan sangat senang sekali).

`

**Lembar Observasi Pertemuan I siklus I**

**Untuk Pengembangan Perilaku Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran**

**Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua Kec. Panglajene Kab. Pangkep**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Anak Didik** | **Indikator** | | | | | | | | | |
| **Anak dapat bekerja sama dengan teman** | | | | **Anak mau berbagi dengan teman** | | | **Anak suka menolong teman** | | |
| **B** | **C** | | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Abdul Alamsyah** |  | | **v** |  |  |  | **v** |  | **v** |  |
| **2** | **M.Alif Aaqila Nasywan** |  | | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |  |
| **3** | **Muhammad Fachri** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |
| **4** | **M. Fadhil** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |
| **5** | **M. Fairuz** |  | |  | **v** |  | **v** |  |  |  | **v** |
| **6** | **Khusnul Khatima** |  | |  | **v** |  | **v** |  |  | **v** |  |
| **7** | **Jihan Fahira** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  | **v** |  |
| **8** | **Nia Ramadani** |  | | **v** |  |  | **v** |  |  |  | **v** |
| **9** | **Nurul fatimah** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  | **v** |  |
| **10** | **Rezki** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |
| **11** | **Salsabila** |  | | **v** |  |  | **v** |  |  |  | **v** |
| **12** | **Zahira** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |

Pangkajene, 22 Desember 2012

Observer,

Harlina

**Lembar Observasi Pertemuan II siklus I**

**Untuk Pengembangan Perilaku Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran**

**Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua Kec. Panglajene Kab. Pangkep**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Anak Didik** | **Indikator** | | | | | | | | | |
| **Anak dapat bekerja sama dengan teman** | | | | **Anak mau berbagi dengan teman** | | | **Anak suka menolong teman** | | |
| **B** | **C** | | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Abdul Alamsyah** |  | | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |  |
| **2** | **M.Alif Aaqila Nasywan** | **v** | |  |  |  | **v** |  |  | **v** |  |
| **3** | **Muhammad Fachri** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |
| **4** | **M. Fadhil** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |
| **5** | **M. Fairuz** |  | |  | **v** | **v** |  |  |  |  | **v** |
| **6** | **Khusnul Khatima** |  | | **v** |  | **v** |  |  |  | **v** |  |
| **7** | **Jihan Fahira** |  | |  | **v** |  | **v** |  |  |  | **v** |
| **8** | **Nia Ramadani** |  | | **v** |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **9** | **Nurul fatimah** |  | |  | **v** |  |  | **v** | **v** |  |  |
| **10** | **Rezki** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |
| **11** | **Salsabila** |  | | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |  |
| **12** | **Zahira** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |

Pangkajene, 27 Desember 2012

Observer,

Harlina

Keterangan

Baik = Anak dapat atau mampu bekerja sama dengan teman, anak mampu atau mau berbagi dengan teman, anak anak suka menolong teman.

Cukup = Anak dapat bekerja sama dengan teman, anak mau berbagi dengan teman, dan anak suka menolong teman, tetapi dengan bantuan atau bimbingan guru.

Kurang = Anak belum bisa saling bekerja sama, anak belum mau untuk berbagi dengan teman, dan anak tidak suka menolong teman.

**Lembar Observasi Pertemuan I siklus II**

**Untuk Pengembangan Perilaku Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran**

**Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua Kec. Panglajene Kab. Pangkep**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Anak Didik** | **Indikator** | | | | | | | | | |
| **Anak dapat bekerja sama dengan teman** | | | | **Anak mau berbagi dengan teman** | | | **Anak suka menolong teman** | | |
| **B** | **C** | | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Abdul Alamsyah** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **2** | **M.Alif Aaqila Nasywan** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **3** | **Muhammad Fachri** |  | | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |  |
| **4** | **M. Fadhil** |  | |  | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |
| **5** | **M. Fairuz** |  | | **v** |  | **v** |  |  |  | **v** |  |
| **6** | **Khusnul Khatima** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **7** | **Jihan Fahira** |  | | **v** |  |  | **v** |  | **v** |  |  |
| **8** | **Nia Ramadani** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **9** | **Nurul fatimah** |  | | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |  |
| **10** | **Rezki** |  | | **v** |  |  | **v** |  |  |  | **v** |
| **11** | **Salsabila** |  | | **v** |  |  | **v** |  |  | **v** |  |
| **12** | **Zahira** |  | |  | **v** |  | **v** |  |  |  | **v** |

Pangkajene, 09 Januari 2013

Observer,

Harlina

**Lembar Observasi Pertemuan II siklus II**

**Untuk Pengembangan Perilaku Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran**

**Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sibatua Kec. Panglajene Kab. Pangkep**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Anak Didik** | **Indikator** | | | | | | | | | |
| **Anak dapat bekerja sama dengan teman** | | | | **Anak mau berbagi dengan teman** | | | **Anak suka menolong teman** | | |
| **B** | **C** | | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Abdul Alamsyah** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **2** | **M.Alif Aaqila Nasywan** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **3** | **Muhammad Fachri** |  | | **v** |  | **v** |  |  |  | **v** |  |
| **4** | **M. Fadhil** |  | | **v** |  |  | **v** |  | **v** |  |  |
| **5** | **M. Fairuz** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **6** | **Khusnul Khatima** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **7** | **Jihan Fahira** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **8** | **Nia Ramadani** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **9** | **Nurul fatimah** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **10** | **Rezki** | **v** | |  |  | **v** |  |  |  | **v** |  |
| **11** | **Salsabila** | **v** | |  |  | **v** |  |  | **v** |  |  |
| **12** | **Zahira** |  | | **v** |  | **v** |  |  |  |  |  |

Pangkajene, 18 Januari 2013

Observer,

Harlina

Keterangan

Baik = Anak dapat atau mampu bekerja sama dengan teman, anak mampu atau dapat berbagi dengan teman, anak suka menolong teman.

Cukup = Anak dapat atau mampu bekerja sama dengan teman, anak mampu atau dapat berbagi dengan teman, anak suka menolong teman, tetapi dengan bantuan atau bimbingan guru.

Kurang = Anak belum bisa bekerja sama dengan teman, anak belum mau berbagi dengan teman, anak tidak suka menolong teman.

Lembar Observasi Aktivitas Anak siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas | Kriteria | | |
| Baik | Sedang | Kurang |
| 1 | Anak memunculkan sikap kooperatif dengan teman |  |  |  |
| 2 | Anak dapat menunjukkan sikap toleransi atau memiliki rasa kepedulian |  |  |  |
| 3 | Anak memiliki perilaku yang mulia |  |  |  |

Pangkajene, 27 Desember 2012

Observer

Harlina

Keterangan:

Baik : Anak yang mampu untuk melaksanakan dengan baik aktivitas anak

Sedang : Anak dapat melaksanakan aktivitas anak tetapi dengan bimbingan guru.

Kurang : Anak yang tidak mampu untuk melaksanakan aktivitas anak yang diminta.

Lembar Observasi Aktivitas Anak siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas | Kriteria | | |
| Baik | Sedang | Kurang |
| 1 | Anak memunculkan sikap kooperatif dengan teman |  |  |  |
| 2 | Anak dapat menunjukkan sikap toleransi atau memiliki rasa kepedulian |  |  |  |
| 3 | Anak memiliki perilaku yang mulia |  |  |  |

Pangkajene, 27 Desember 2012

Observer

Harlina

Keterangan:

Baik : Anak yang mampu untuk melaksanakan dengan baik aktivitas anak

Sedang : Anak dapat melaksanakan aktivitas anak tetapi dengan bimbingan guru.

Kurang : Anak yang tidak mampu untuk melaksanakan aktivitas anak yang diminta.

Lembar Instrumen Guru Pada Pembelajaran Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Langkah-langkah bermain peran | Penilaian | | Keterangan |
| Ya | Tidak |
| 1 | Guru membacakan naskah drama atau percakapan dengan intonasi jeda, lafal dan volume suara yang sesuai |  |  |  |
| 2 | Guu menentukan watak tokoh dan ekspresi yang tepat untuk memerankan tokoh tersebut |  |  |  |
| 3 | Berlatih berulang-ulang sampai betul-betul dapat memerankan tokoh dengan baik |  |  |  |
| 4 | Menggunakan perlengkapan panggung dan kostum yang sesuai agar percakapan yang diperankan lebih hidup |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Pangkajene, 27 Desember 2012

Guru Kelompok B

Intan

Lembar Instrumen guru Pada Pembelajaran Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Langkah-langkah bermain peran | Penilaian | | Keterangan |
| Ya | Tidak |
| 1 | Guru memembacakan naskah drama atau percakapan dengan intonasi jeda, lafal dan volume suara yang sesuai |  |  |  |
| 2 | Guru menentukan watak tokoh dan ekspresi yang tepat untuk memerankan tokoh tersebut |  |  |  |
| 3 | Berlatih berulang-ulang sampai betul-betul dapat memerankan tokoh dengan baik |  |  |  |
| 4 | Menggunakan perlengkapan panggung dan kostum yang sesuai agar percakapan yang diperankan lebih hidup |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Pangkajene, 18 Januari 2013

Guru Kelompok B

Intan

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema/Sub Tema : Tanaman/Cara Memelihara Tanaman

Semester/Minggu : I/III

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Desember 2012

Kelompok: B

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT, SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK | |
| TEHNIK | HASIL |
| * Kegiatan Rutin      * Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan Misal: Tidak mengganggu teman, tidak menyakiti binatang, menyiram tanaman (NAM, 3.1) * Melambungkan dan menangkap bola/kantong biji sambil berjalan/bergerak (FM, 4.2) * Bermain Peran ( K. 5.2 ) * Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10 ( K.1.1) * Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu, misal : menurut warna, bentuk, ukuran ( K.2.3 ) * Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misal: berpakaian sendiri, makan sendiri (FM. 5.6) * Mau bermain dengan teman (SEK.1.3) * Menyanyi lebuh dari 20 lagu anak-anak (B.3.6) | **I KEGIATAN AWAL ( + 30 MENIT )**   * Salam, Berdoa, Menyanyi * Apersepsi * Tanya Jawab tentang bagaimana merawat tanaman * PL. Melambungkan/melempar bola masuk ke dalam keranjang sampah   **II KEGIATAN INTI ( + 60 MENIT )**   * PL. Bermain Peran Jual Beli “Pedagang sayur” * PL. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-20 * PL. Mengelompokkan benda yang berwarna hijau seperti sayuran   **III. ISTIRAHAT ( + 30 MENIT )**   * tangan, berdoa sebelum dan sesudah Cuci makan * Bermain bebas   **IV. KEGIATAN AKHIR ( + 30 MENIT )**   * Pl. Menyanyi lagu “ Lihat kebunku “ * Diskusi tentang kegiatan hari ini, nasehat * Menyanyi, berdoa, salam, siap pulang | * Guru, Anak * Guru, Anak * Guru, anak, gambar * Guru, anak, bola, keranjang sampah * Guru, anak, uang mainan, barang- barang jualan * Guru, anak * Guru, anak, benda-benda berwarna hijau * Anak, air, lap, bekal anak * Alat bermain * Guru, anak * Guru, anak * Guru, anak | * Observasi * Observasi * Percakapan * Unjuk kerja * Unjuk Kerja * Unjuk kerja * Unjuk kerja * Observasi * Observasi * Unjuk kerja * Observasi * Observasi |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mengetahui, |  | Pangkajene, 09 Januari 2013 |
| Plt. Kepala TK PERTIWI SIBATUA  HARLINA, A.Ma  NIP. 19790516 200604 2 009 | Guru Kelas  INTAN | Peneliti,  HARLINA |
|  |  |  |

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema/Sub Tema : Tanaman/Cara Memelihara Tanaman

Semester/Minggu : I/IV

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Desember 2012

Kelompok: B

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT, SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK | |
| TEHNIK | HASIL |
| * Kegiatan Rutin      * Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban (FM.1.2) * Bermain Peran ( K. 5.2 ) * Menganyam dengan berbagai media, misal: kain perca, daun, sedotan, kertas, dll.(FM.7.6) * Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misal: berpakaian sendiri, makan sendiri (FM. 5.6) * Mau bermain dengan teman (SEK.1.3) * Mengulang kalimat yang telah didengarnya (B.2.2) | **I KEGIATAN AWAL ( + 30 MENIT )**   * Salam, Berdoa, Menyanyi * Apersepsi * PL. Berjalan mundur pada garis lurus sejauh 3 meter sambil memegang cangir yang berisi air   **II KEGIATAN INTI ( + 60 MENIT )**   * PL. Bermain Peran Jual Beli “Pedagang sayur” * PL. Menganyam bentuk tikar kecil dengan menggunakan daun pisang   **III. ISTIRAHAT ( + 30 MENIT )**   * tangan, berdoa sebelum dan sesudah Cuci makan * Bermain bebas   **IV. KEGIATAN AKHIR ( + 30 MENIT )**   * Pl. Mengulang kalimat “ Ibu Ke Pasar Untuk Beli Sayuran “ * Diskusi tentang kegiatan hari ini, nasehat * Menyanyi, berdoa, salam, siap pulang | * Guru, Anak * Guru, Anak * Guru, anak, cangkir berisi air * Guru, anak, * Guru, anak, daun pisang * Anak, air, lap, bekal anak * Alat bermain * Guru, anak * Guru, anak * Guru, anak | * Observasi * Observasi * Unjuk kerja * Unjuk kerja * Unjuk Kerja * Unjuk kerja * Observasi * Observasi * Observasi * Observasi * Observasi |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mengetahui, |  | Pangkajene, 09 Januari 2013 |
| Plt. Kepala TK PERTIWI SIBATUA  HARLINA, A.Ma  NIP. 19790516 200604 2 009 | Guru Kelas  INTAN | Peneliti,  HARLINA |
|  |  |  |

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema/Sub Tema : Tanaman/Cara Memelihara Tanaman

Semester/Minggu : II/II

Hari, Tanggal : Sabtu,09 Januari 2013

Kelompok: B

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT, SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK | |
| TEHNIK | HASIL |
| * Kegiatan Rutin      * Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi (B.1.1) * Berdiri dengan tumit diatas satu kaki dengan seimbang(FM.1.5) * Bermain Peran ( K. 5.2 ) * Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)(FM.7.2) * Mewarnai bentuk gambar sederhana (FM.12.1) * Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misal: berpakaian sendiri, makan sendiri (FM. 5.6) * Mau bermain dengan teman (SEK.1.3) | **I KEGIATAN AWAL ( + 30 MENIT )**   * Salam, Berdoa, Menyanyi * Apersepsi * Tanya Jawab tentang benda-benda yang ada di tempat rekreasi * Melakukan gerakan keseimbangan dengan berdiri dengan satu kaki sambil merentangkan tangan   **II KEGIATAN INTI ( + 60 MENIT )**   * PL. Bermain Peran Pergi Rekreasi “Liburan Ke Rumah Nenek” * Pl. Melipat kertas bentuk keranjang * PL. Mewarnai gambar pemandangan   **III. ISTIRAHAT ( + 30 MENIT )**   * tangan, berdoa sebelum dan sesudah Cuci makan * Bermain bebas   **IV. KEGIATAN AKHIR ( + 30 MENIT )**   * Diskusi tentang kegiatan hari ini, nasehat * Menyanyi, berdoa, salam, siap pulang | * Guru, Anak * Guru, Anak * Guru, anak, gambar * Guru, anak * Guru, anak, * Guru, anak, kertas lipat * Guru, anak, kertas gambar dan krayon * Anak, air, lap, bekal anak * Alat bermain * Guru, anak * Guru, anak | * Observasi * Observasi * Percakapan * Unjuk kerja * Observasi * Unjuk kerja * Unjuk kerja * Observasi * Observasi * Observasi * Observasi |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mengetahui, |  | Pangkajene, 09 Januari 2013 |
| Plt. Kepala TK PERTIWI SIBATUA  HARLINA, A.Ma  NIP. 19790516 200604 2 009 | Guru Kelas  INTAN | Peneliti,  HARLINA |
|  |  |  |

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema/Sub Tema : Tanaman/Cara Memelihara Tanaman

Semester/Minggu : II/III

Hari, Tanggal : Jumat, 18 Januari 2013

Kelompok: B

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT, SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK | |
| TEHNIK | HASIL |
| * Kegiatan Rutin      * Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana (B.4.1) * Bermain Peran ( K. 5.2 ) * Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/tanah liat/pasir, dll (FM.8.4) * Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misal: berpakaian sendiri, makan sendiri (FM. 5.6) * Mau bermain dengan teman (SEK.1.3) * Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas. (B.6.1) | **I KEGIATAN AWAL ( + 30 MENIT )**   * Salam, Berdoa, Menyanyi * Apersepsi * Anak bercerita tentang pengalaman rekreasi   **II KEGIATAN INTI ( + 60 MENIT )**   * PL. Bermain Peran Pergi Rekreasi “Liburan ke Rumah Nenek” * PL. Menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin   **III. ISTIRAHAT ( + 30 MENIT )**   * tangan, berdoa sebelum dan sesudah Cuci makan * Bermain bebas   **IV. KEGIATAN AKHIR ( + 30 MENIT )**   * Bercerita tentang gambar seri tempat rekreasi * Diskusi tentang kegiatan hari ini, nasehat * Menyanyi, berdoa, salam, siap pulang | * Guru, Anak * Guru, Anak * Guru, anak, * Guru, anak, * Guru, anak * Anak, air, lap, bekal anak * Alat bermain * Guru, anak * Guru, anak * Guru, anak | * Observasi * Observasi * Percakapan * Observasi * Unjuk kerja * Observasi * Observasi * Observasi * Observasi * Observasi |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mengetahui, |  | Pangkajene, 09 Januari 2013 |
| Plt. Kepala TK PERTIWI SIBATUA  HARLINA, A.Ma  NIP. 19790516 200604 2 009 | Guru Kelas  INTAN | Peneliti,  HARLINA |
|  |  |  |

**RIWAYAT HIDUP**

Harlina, lahir di Pangkajene Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 18 mei 1979. Anak ke enam dari delapan orang bersaudara dari pasangan orang tua Ayahanda H. Nurdin dan Ibunda HJ. Joharia.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal tahun 1985 di SDN. 34 Lokkasaile dan lulus pada tahun 1991 dan kemudian lanjut pada tahun yang sama di sekolah lanjutan pertama yaitu di SMPN. 2 Pangkajene dan lulus pada tahun 1994. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN. 1 Bungoro dengan mengambil jurusan Perkantoran dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 1997. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program D.II Jurusan PGTK dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2005. Pada tahun 2006 penulis diterima jadi Pegawai Negeri Sipil untuk formasi Guru TK. Dan kemudian penulis melanjutkan kembali pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Jurusan PG PAUD program Strata Satu (S1) dan akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2013.